

Analisis Daya Saing dan Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Ekspor Lobster Indonesia Ke Negara Tujuan Utama

Sabdasaro Gea¹, Any Widayatsari², Darmayuda³

Universitas Riau

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : November 8th, 2022

Revised : December 10th, 2022

Accepted : January 25th, 2023

Keywords:

Lobster, Export, RCA, Seed, Government Policy

Kata Kunci:

Lobster, Ekspor, RCA, Benih, Kebijakan Pemerintah

ABSTRACT

The objectives of this study are: Identifying the competitiveness of Indonesian Lobster (RCA) and Vietnam to the main destination countries and Analyzing the impact of government policies on Indonesian Lobster exports (Public Economic Analysis). The results of this study indicate that Indonesia has an average RCA index to export destination countries including Taiwan (9.8), Hong Kong (6.5), Vietnam (3.9), China (2.5), Australia (2, 4), Singapore (0.8), Thailand (0.5) and the United States (0.1). Meanwhile, Vietnam has an average RCA index to export destination countries, including Australia (4.9), Thailand (2.7), Taiwan (1.7), Hong Kong (1.6), Singapore (1.3), China (0.5) and the United States (0.1). Based on the analysis of the positive and negative impacts caused by government policies through the prohibition and licensing of the export of Lobster Seeds, the most appropriate policy is to allow the capture of Lobster Seeds based on advanced technology and appropriate economic measures with fair regulations and more allocated for domestic cultivation and development.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: Mengidentifikasi daya saing Lobster Indonesia (RCA) dan Vietnam ke negara tujuan utama serta Menganalisis dampak kebijakan pemerintah terhadap ekspor Lobster Indonesia (Analisis Ekonomi Publik). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki rata-rata indeks RCA ke negara tujuan ekspor antara lain Taiwan (9,8), Hongkong (6,5), Vietnam (3,9), China (2,5), Australia (2,4), Singapura (0,8), Thailand (0,5) dan Amerika Serikat (0,1). Sedangkan Vietnam memiliki rata-rata indeks RCA ke negara tujuan ekspor antara lain Australia (4,9), Thailand (2,7), Taiwan (1,7), Hongkong (1,6), Singapura (1,3), China (0,5) dan Amerika Serikat (0,1). Berdasarkan kajian analisis dampak Positif dan Negatif yang disebabkan oleh kebijakan pemerintah melalui Pelarangan maupun Pengizinkan ekspor Benih Lobster maka kebijakan yang paling tepat adalah mengizinkan penangkapan Benih Lobster berbasis teknologi maju dan ukuran ekonomi yang tepat dengan regulasi yang berkeadilan serta lebih dialokasikan untuk budidaya dan pengembangan dalam negeri.

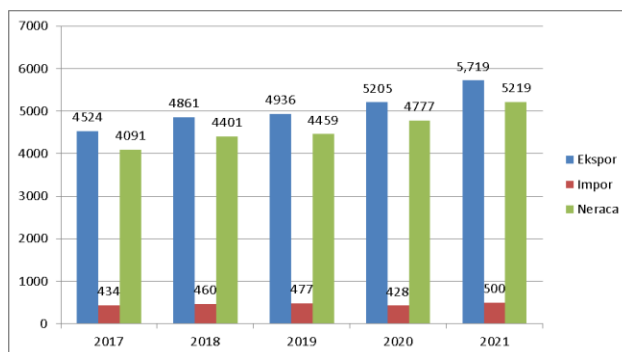
*Corresponding author:

Address : Riau, Indonesia

E-mail : geasabda@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Sebagai negara berkembang menuju negara maju, Indonesia sejak dulu telah menjalin hubungan dengan berbagai bangsa dan negara di dunia dalam perdagangan barang dan jasa dengan berbagai komoditas baik unggulan maupun non unggulan. Salah satu sektor unggulan Indonesia yang cukup mendominasi ekspor nasional terhadap pendapatan negara adalah sektor Perikanan. Berikut adalah data nilai ekspor-impor sektor Perikanan Indonesia 2017-2021 (juta US\$) :



Gambar 1 : Diagram nilai ekspor-impor sektor Perikanan Indonesia 2017-2021 (juta US\$)

Sumber : Badan Pusat Statistik.

Produk unggulan ekspor perikanan Indonesia meliputi udang, tuna, kakap, ranjungan , kerapu, kepiting, rumput laut, tenggiri, teripang, tilapia, gurita, cumi-cumi dan Lobster. Dari daftar tersebut, salah satu produk yang menggiurkan dalam beberapa tahun terakhir ini adalah Komoditas Lobster karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Fakta tersebut didukung oleh karena rasanya yang gurih dan lezat, kandungan gizi yang melimpah serta distribusi yang cukup rumit dan mahal. Untuk mengetahui kondisi pasar ekspor Lobster Indonesia secara luas, berikut adalah nilai ekspor Lobster Indonesia dan negara-negara Asia Tenggara lainnya ke dunia periode 2010-2021 :

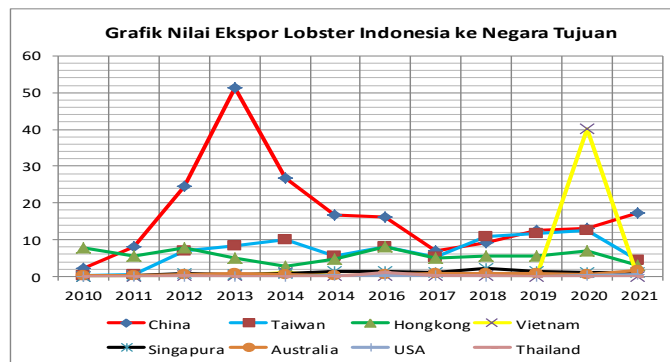
Tabel 1. Nilai Ekspor Negara-Negara Pengekspor Lobster dari Asia Tenggara (juta US\$) tahun 2010-2021

Negara	Nilai Ekspor (juta US\$)											
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Indonesia	13,01	16,46	50,57	69,92	43,13	30,87	38,02	22,56	29,92	33,34	76,11	28,62
Vietnam	7,18	5,70	18,12	12,31	13,72	12,53	7,63	6,60	7,09	25,02	149,43	39,18
Malaysia	2,99	3,74	2,09	21,62	18,49	19,16	24,01	9,41	13,16	15,60	16,61	10,61
Philippines	13,99	17,31	21,03	16,89	18,24	18,51	16,44	12,44	7,24	2,35	1,13	3,39
Myanmar	4,97	4,58	0,64	2,99	0,34	0,36	0,99	0,88	11,98	15,75	9,79	3,53
Singapore	2,24	1,88	3,16	4,41	3,15	6,34	8,25	7,48	5,37	5,52	1,09	9,12
Thailand	2,28	2,56	3,74	1,65	0,63	0,35	0,63	0,43	0,25	0,28	1,62	6,91
Cambodia	0,24	0,55	0,54	0,52	0,48	0,33	0,56	0,31	0,34	0,37	-	-

Sumber: UN Comtrade, 2021.

Berdasarkan data UN Comtrade periode 2010-2021 di atas menunjukkan bahwa Indonesia, Vietnam dan Malaysia merupakan tiga negara teratas eksportir lobster dunia dari kawasan Asia

Tenggara. Menempati urutan pertama, Indonesia memiliki puncak nilai tertingginya pada tahun 2020 dengan kode HS 030631 sebagai jenis ekspor Panulirus spp. yang terbesar pada saat itu dengan menyumbang senilai 71,44 juta US\$ dari total nilai ekspor Lobster sebesar 76,11 juta US\$, dimana 39,41 juta di antaranya adalah ekspor benih Lobster. Sedangkan di tahun yang sama, Vietnam mampu mencapai nilai ekspor dua kali lebih besar dari Indonesia yaitu dengan total nilai sebesar 149,43 juta US\$. Pelonjakan tersebut diduga sebagian besar berasal dari sumbangsih benih lobster Indonesia dari tahun-tahun sebelumnya dalam bentuk ilegal. Selain Indonesia dan Vietnam, Malaysia juga mencapai puncak ekspor tertingginya dengan nilai ekspor 24,01 juta US\$ di tahun 2016, Filipina di tahun 2012 sebesar 21,03 juta US\$, Myanmar di tahun 2019 senilai 15,75, Singapura di tahun 2016 sebesar 8,25 juta US\$, Thailand di tahun 2012 senilai 3,74 juta US\$ dan Kamboja di tahun 2016 sebesar 0,56 juta US\$. Untuk mengetahui bagaimana kondisi ekspor Lobster Indonesia secara detail, berikut adalah grafik yang menunjukkan kinerja ekspor Lobster Indonesia ke berbagai negara tujuan utama :



Gambar 2 : Grafik Nilai Ekspor Lobster Indonesia ke Negara Tujuan Utama 2010-2021

Sumber : UN Comtrade.

Grafik tersebut menunjukkan bentuk piramida dengan dua puncak gunung yang menggambarkan bahwa telah terjadi penurunan besar-besaran dalam kinerja ekspor Lobster Indonesia semenjak titik puncaknya pada tahun 2013 lalu dengan lereng curam dan terjal di tahun berikutnya hingga menggunung kembali di tahun 2020 atau dengan kata lain terjadinya penurunan besar-besaran yang membentuk kawah di antara puncak tahun 2013 dan 2020. Artinya, fenomena tersebut membuktikan bahwa adanya pengaruh yang cukup besar dari kontribusi benih Lobster terhadap naik turunnya grafik total ekspor produk Lobster Indonesia dalam dua belas tahun terakhir yang disertai dengan kebijakan pemerintahan melalui Permen KP Nomor 56 Tahun 2016 dan Permen KP Nomor 12 tahun 2020. Dengan timbulnya fenomena tersebut tentunya menciptakan perspektif pro dan kontra dalam tubuh masyarakat dan pihak terkait. Contohnya adalah dengan adanya aturan larangan ekspor benih Lobster yang dapat berdampak pada penurunan aktivitas penangkapan lobster secara drastis dan menghasilkan banyak pengangguran sehingga berimbas pada perekonomian nelayan. Sedangkan jika tidak dilarang maka dinilai kontraproduktif karena malah dapat menguntungkan industri Lobster Vietnam yang notabene bergantung pada benih Indonesia. Walaupun secara hitung-hitungan bahwa harga benih lobster dapat dihargai juga dengan nilai fantastis namun secara ekologi eksploitasi benih lobster secara masif dikhawatirkan akan sangat berbahaya bagi keberlangsungannya di masa depan.

Oleh karena fenomena tersebut diatas, maka diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana daya saing ekspor lobster Indonesia di pasar Internasional dan apa saja dampak dari kebijakan pemerintah yang pernah diberlakukan terhadap aktifitas ekspor Lobster Indonesia selama 12 tahun terakhir. Dengan demikian akan dapat dirumuskan berbagai solusi melalui kebijakan pengembangan dan peningkatan ekspor lobster Indonesia ke negara tujuan ekspor ke depannya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Produksi

Menurut Sukirno (2003:193) produksi adalah hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dalam kegiatan produksi, terdapat faktor produksi yang berupa input dan output saling berhubungan dinyatakan dalam fungsi produksi. Fungsi produksi menurut Tazman (2014:67) adalah satuan fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat output atau kombinasi pengguna input-input.

Teori Biaya

Menurut Kuswadi (2005) biaya adalah semua pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa dari pihak ketiga, baik yang berkaitan dengan usaha pokok perusahaan maupun tidak. Biaya diukur dalam unit moneter dan digunakan untuk menghitung harga pokok produk yang diproduksi perusahaan.

Modal

Menurut Sukirno (2009) modal dapat diartikan sebagai pengeluaran perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Dalam semua usaha, modal merupakan suatu dana mutlak yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan dan kelancaran usaha.

Tenaga Kerja

Menurut Henry Faisal (2011) pengertian tenaga kerja segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas, termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik maupun pikiran. Tenaga kerja adalah angkatan kerja yang bekerja minimal 36 seminggu. Tenaga kerja adalah setiap orang yang bekerja pada orang lain, instansi pemerintahan atau organisasi dimana ia bekerja baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan sesuatu barang dan jasa.

Lama Usaha

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera atau perilaku konsumen (Wicaksono, 2011)

Pendapatan

Menurut Santoso (2010) pendapatan adalah pemasukan atau peningkatan aktiva suatu perusahaan atau penyelesaian kewajiban perusahaan atau campuran keduanya selama satu periode tertentu akibat penyerahan atau pembuatan suatu produk, pelayanan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang berkesinambungan.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu penyerapan mengenai nilai suatu parameter

1. Diduga bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha fotocopi.
2. Diduga bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha fotocopi.
3. Diduga bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pada usaha fotocopi.
4. Diduga bahwa modal, tenaga kerja, dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pada usaha fotocopi secara simultan.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Sumber Data

1. Data Primer
Data yang dikumpulkan langsung dari pelaku usaha fotocopi di Kota Palangka Raya dengan cara menyebarkan kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi.
2. Data Sekunder
Data lain atau data tambahan yang diperoleh dari artikel, website dan Dinas Perdagangan dan Perindustrian di Kota Palangka Raya.

Populasi dan Sampel

1. Populasi.
Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dari karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah 100 pengusaha
2. Sampel
Sampel berarti contoh yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian (Mardalis, 2006). Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel secara acak sederhana (*random sampling*) yaitu sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga setiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih (Sofian Effendy, 1989). Untuk menentukan

berapa minimal sampel yang dibutuhkan dapat dilakukan dengan menggunakan metode rumus slovin (Husein, 2001:120).

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Sampel yang diambil merupakan sebagian dari seluruh usaha fotocopi yang ada di Kota Palangka Raya sebanyak 80 unit usaha.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu gejala yang bervariasi. Variabel juga dapat diartikan sebagai objek penelitian yang menjadi titik pusat perhatian dari suatu penelitian Variabel dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel Bebas (*Independent Variables*)

Menurut Sujarweni (2015) variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Modal (X_1), Tenaga Kerja (X_2) dan Lama Usaha (X_3).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variables*)

Variabel terikat (*dependent variables*) dalam penelitian ini adalah Pendapatan (Y). Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah total pemasukan yang diterima pemilik usaha fotocopi.

Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan (Y)

Pendapatan merupakan arus masuk bruto dari manfaat aktivitas ekonomi yang sedang berjalan atas aktivitas perusahaan seperti penjualan, pendapatan jasa, bunga, deviden, dan *royalty*.

2. Modal (X1)

Modal adalah uang atau alat yang digunakan untuk melakukan proses produksi.

3. Tenaga Kerja (X2)

Tenaga kerja adalah penduduk asli maupun saudara dari pemilik usaha

4. Lama Usaha (X3)

Lama usaha adalah lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitas sehingga menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti memberikan angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Alat Analisis

Adapun penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda model regresi untuk hubungan antara variabel-variabel bebas (modal, tenaga kerja dan lama usaha) dengan variabel terikat (pendapatan).

Menurut Sugiyono (2004) persamaan model regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y = Pendapatan
 X₁ = Modal
 X₂ = Tenaga Kerja
 X₃ = Lama Usaha
 β₀ = Konstanta

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2004) analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independent terhadap dependen. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel hasil output SPSS versi 21 sebagai berikut.:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	2.394	.210		11.380	.000		
	LN_X1	.388	.057	.487	6.814	.000	.741	1.350
	LN_X2	.228	.093	.257	2.458	.016	.347	2.885
	LN_X3	.191	.073	.262	2.633	.010	.381	2.623

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 21

$$\text{Ln}Y = 2.394 + 0.388\text{Ln}X_1 + 0.228\text{Ln}X_2 + 0.191\text{Ln}X_3 + \epsilon$$

Dari persamaan regresi berganda diatas dapat dilihat sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta (β₀)

Nilai konstanta sebesar 2.394 yang berarti menunjukkan bahwa pada saat variabel modal (X₁), tenaga kerja (X₂), dan lama usaha (X₃) nilainya 0 atau konstan maka hasil pendapatan (Y) nilainya sebesar 2.394.

2. Variabel Modal (X₁)

Nilai koefisien regresi variabel modal sebesar 0,388 yang artinya bahwa setiap penambahan satu rupiah maka akan terjadi peningkatan hasil pendapatan sebesar 0.388 rupiah. Nilai koefisien regresi modal bernilai positif terhadap hasil pendapatan yang artinya terjadi hubungan yang positif antara modal dan pendapatan. Semakin banyak modal semakin meningkat pula pendapatan usaha fotocopi di Kecamatan Jekan Raya dan Kecamatan Pahandut di Kota Palangka Raya.

3. Variabel Tenaga Kerja (X2)

Nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja sebesar 0,228 yang artinya bahwa setiap penambahan satu orang tenaga kerja maka akan terjadi peningkatan pendapatan sebesar 0.228 rupiah. Nilai koefisien regresi tenaga kerja bernilai positif terhadap pendapatan yang artinya terjadi hubungan yang positif antara tenaga kerja dan pendapatan. Semakin banyak tenaga kerja semakin meningkat pula pendapatan usaha fotocopi di Kecamatan Jekan Raya dan Kecamatan Pahandut di Kota Palangka Raya.

4. Variabel Lama Usaha (X3)

Nilai koefisien regresi variabel lama usaha sebesar 0,191 yang artinya bahwa setiap penambahan satu bulan maka akan terjadi peningkatan hasil pendapatan sebesar 0.191 rupiah. Nilai koefisien regresi lama usaha bernilai positif terhadap pendapatan yang artinya terjadi hubungan yang positif antara lama usaha dan pendapatan. Semakin lama usaha seseorang maka semakin meningkat pula pendapatan usaha fotocopi di Kecamatan Jekan Raya dan Kecamatan Pahandut di Kota Palangka Raya.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 3. Uji t (Uji Parsial)

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.394	.210		11.380	00.0		
LN_X1	.388	.057	.487	6.814	.000	.741	1.350
LN_X2	.228	.093	.257	2.458	.016	.347	2.885
LN_X3	.191	.073	.262	2.633	.010	.381	2.623

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 21

Dari hasil koefisien pengujian hipotesis kemungkinan dapat dibandingkan dengan t-tabel yaitu $n = 80$ dengan 0.05 sedangkan yang menjadikan derajat kebebasan yaitu $df = (n-k)$ maka t-tabel sebesar 1.664.

1. Variabel Modal (X1)

Untuk hasil regresi yang diperoleh dari nilai t-hitung $>$ t-tabel ($6,814 > 1,664$) dan signifikan $< 0,05$ ($0,00 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk hasil dari uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan usaha fotocopi di Kecamatan Jekan Raya dan Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya.

2. Variabel Tenaga Kerja (X2)

Untuk hasil regresi yang diperoleh dari nilai t-hitung $>$ t-tabel ($2,458 > 1,664$) dan signifikan $< 0,05$ ($0,016 < 0,05$), sehingga dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk hasil dari

uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan usaha fotocopi di Kecamatan Jekan Raya dan Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya.

3. Variabel Lama Usaha (X3)

Untuk hasil regresi yang diperoleh dari nilai t-hitung $>$ t-tabel ($2,633 > 1,664$) dan signifikan $<$ 0,05 ($0,010 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk hasil dari uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa lama usaha berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan usaha fotocopi di Kecamatan Jekan Raya dan Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independent secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau terikat dan dijelaskan oleh semua variabel bebas. Hasil pengujian ini dilakukan dengan membandingkan dengan nilai yang dicari di tabel F dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan ($df = k-1$), ($df = n-k$) taraf signifikan $\alpha = (5\%)$ atau 0,05. maka, $0,05 (3-1):(80-3) = 0,05 (2):(77) = 3,12$

Tabel 4. Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.443	3	2.148	62.896	.000 ^b
Residual	2.595	76	.034		
Total	9.039	79			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 21

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.16 dapat diperoleh nilai sebesar $62.896 > 3,12$ yang berarti variabel modal, tenaga kerja, dan lama usaha menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha fotocopi di Kecamatan Jekan Raya dan Kecamatan Pahandut di Kota Palangka Raya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2013), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen terbatas.

Tabel 5. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.844 ^a	.713	.702	.18479	1.999

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai R Square adalah sebesar 0,713 atau sebesar 71,3%. Hal ini berarti bahwa 71,3% variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen yaitu modal, tenaga kerja, dan lama usaha. Sedangkan 28,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti,

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil pengujian modal, tenaga kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan secara parsial dan simultan menunjukkan hasil model regresi yang digunakan sudah signifikan dan terbebas dari permasalahan uji asumsi klasik, berdasarkan persamaan hasil regresi maka estimasi model regresi adalah sebagai berikut

$$\text{LnY} = 2.394 + 0.388 \text{ LnX}_1 + 0.228 \text{ LnX}_2 + 0.191 \text{ LnX}_3 + \epsilon$$

1. Nilai koefisien regresi variabel modal sebesar 0,388 yang artinya penambahan satu rupiah, maka akan terjadi peningkatan hasil pendapatan sebesar 0,388 rupiah. Nilai koefisien regresi modal bernilai positif terhadap pendapatan usaha fotocopi. Semakin banyak modal usaha semakin meningkat pula pendapatan usaha fotocopi di Kecamatan Jekan Raya dan Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya.
2. Nilai koefisien regresi tenaga kerja sebesar 0,228 yang artinya bahwa setiap penambahan satu orang tenaga kerja maka akan terjadi peningkatan terhadap pendapatan usaha fotocopi sebesar 0,228 rupiah. Nilai koefisien regresi tenaga kerja bernilai positif terhadap pendapatan yang artinya terjadi hubungan yang positif antara tenaga kerja terhadap pendapatan dimana semakin banyak tenaga kerja yang dihasilkan semakin meningkat pula pendapatan usaha fotocopi di Kecamatan Jekan Raya dan Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya.
3. Nilai koefisien regresi lama usaha sebesar 0,191 yang artinya bahwa setiap penambahan satu bulan lama usaha akan terjadi peningkatan terhadap pendapatan usaha fotocopi sebesar 0,191 rupiah. Nilai koefisien regresi lama usaha bernilai positif terhadap pendapatan usaha fotocopi yang artinya terjadi hubungan yang positif antara lama usaha terhadap pendapatan dimana semakin naik lama usaha semakin meningkat pula pendapatan usaha fotocopi di Kecamatan Jekan Raya dan Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya.

Dilihat dari besarnya nilai koefisien regresi modal (X1) paling berpengaruh diantara faktor yang lain, dari nilai koefisien regresi yang paling besar yaitu 0,388. Hal ini disebabkan nilai koefisien regresi modal sangat mempengaruhi pendapatan. Semakin banyak modal semakin banyak pula pendapatan yang dihasilkan. Weston & Copeland dalam Prawirosoentono (2010) Modal merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting bagi setiap usaha. Permasalahan modal identik dengan usaha kecil. Modal adalah suatu aktiva dengan umur lebih dari satu tahun yang tidak diperdagangkan dalam kegiatan bisnis sehari-hari.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa modal, tenaga kerja, dan lama usaha memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan Usaha Fotocopi di Kecamatan Jekan Raya dan

Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan modal sebesar 0,000, tenaga kerja sebesar 0,016, dan lama usaha sebesar 0,010 lebih kecil dari nilai α (0,05). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhamad Ayub Krisna Fajar (2020), Novi Susanti (2021), Prisilia Monika Polandos, Daisy S.M Engka dan Krest D. Tolosang (2019), Danang Faizal Furqon (2017), dan Ni Putu Ria Sasmitha A.A Ketut Ayuningsih (E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana vol-6 No.1) Januari 2017. Dimana modal, tenaga kerja, dan lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan usaha fotocopi di Kecamatan Jekan Raya dan Kecamatan Pahandut di Kota Palangka Raya secara parsial dan simultan, dalam melakukan sebuah usaha fotocopi baik skala besar maupun kecil tentu membutuhkan modal. Semakin besar modal semakin berkembang usaha fotocopi yang dijalankan.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan seperti dibawah ini sebagai berikut:

1. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha fotocopi di Kecamatan Jekan Raya dan Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya.
2. Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha fotocopi di Kecamatan Jekan Raya dan Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya.
3. Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha fotocopi di Kecamatan Jekan Raya dan Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya.
4. Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan usaha fotocopi di Kecamatan Jekan Raya dan Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya

Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan diatas dapat diberikan beberapa saran yaitu:

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar mampu mengembangkan penelitian ini dengan melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan usaha fotocopi di Kecamatan Jekan Raya dan Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya.
2. Bagi pelaku usaha fotocopi perlu mempertimbangkan lokasi untuk membuka usaha fotocopi meskipun memiliki modal namun lokasi usaha yang tidak strategis dan tidak bisa meningkatkan pendapatan usaha fotocopi.
3. Bagi pemerintah untuk dapat memberikan bantuan seperti dana maupun pelatihan-pelatihan dalam ilmu komputer dan mesin fotocopi guna memberikan wawasan baru bagi pelaku usaha fotocopi atau pun tenaga kerja yang berkerja di fotocopi, agar bisa mengembangkan usaha fotocopi.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Santoso. (2010). "*Studi Deskriptif Effect Size Penelitian-Penelitian*". Di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.

- Beatris, D., & Zakiah, W. (2022). Peranan Sektor Industri, Penanaman Modal, Tenaga Kerja dan Perdagangan Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Ekonomi Integra*, 12(1), 123-142.
- Ghozali, Imam. (2013). *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam IBM SPSS 21 Update PLS Regresi”*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Henry Faisal Noor. (2011). *“Ekonomi Manajerial Edisi Revisi”*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2011), Hal 474.
- Hukom, A., Mihing, D. K., Neneng, S., & Sonder, J. (2021). Analysis of the Effect of Land and Building Tax Results on Regional Original Income and Economic Growth in the West Area, Central Kalimantan Province. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3), 4943-4953.
- Kurniati, Y. (2010). *“Dinamika Industri Manufaktur Dan Respon Terhadap Siklus Bisnis”*.
- Kuswadi, (2005). *“Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Biaya”*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Mardalis. (2006). *“Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prawirosoentono. (2010). *“Manajemen Produksi”*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal.118
- Silitonga, F., Neneng, S., & Takari, D. (2021). Analisis Pengaruh Investasi Modal dan Upah dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Industri Anyaman Rotan Kota Palangka Raya. *JEMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan bisnis, Akuntansi*, 1(1), 1-8.
- Sofian Effendy. (1989). *“Metode Penelitian Survey”*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. (2004). *“Metode Penelitian”*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2006). *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D”*. Bandung: Alfabeta.
- Suhatman, R., Hukom, A., & Zakiah, W. (2022). Financial Policy Analysis of Infrastructure Development During the Covid-19 Pandemic in Palangka Raya City. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2).
- Sujarweni, Wiratna. (2015). *“Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi”*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirno, S. (2003). *“Pengantar Teori Mikroekonomi”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sukirno, Sadono. (2009). *“Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tazman, A., & Aima, H. (2014). *“Ekonomi Manajerial Edisi Revisi”*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Todaro, Michael P. Dan Stephen C. Smith. (2006). *“Pembangunan Ekonomi (Edisi Kesembilan, Jilid I)”*. Jakarta: Erlangga.
- Tuah, S. N. (2021). PENGARUH NILAI TUKAR, NILAI EKSPOR, DAN JUMLAH PRODUKSI TERHADAP VOLUME EKSPOR KOMODITAS PERKEBUNAN POTENSIAL DI PROVINSI KALIMANTAN TENGAH. *Jurnal Ekonomi Integra*, 11(2), 208-219.
- Umar Husein, (2001), *“Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis”*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wicaksono, Rezal. (2011). *“Analisis Pengaruh PDB Sektor Indusitri, Upah Rill, Suku Bunga Rill, Dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pengolahan Sedang Dan Besar Di Indonesia Tahun 1990-2008”*. Semarang: Universitas Dipenogoro.
- Zakiah, W., Rizani, A., Subianto, P., & Pungan, Y. (2023). IDENTIFIKASI POTENSI UNGGULAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH SEBAGAI DASAR PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI MASA DEPAN. *Jurnal Ekonomi Integra*, 13(1), 201-216.